



PENGEMBANGAN STUDENT SELF-ASSESSMENT BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMK

DEVELOPING STUDENT SELF-ASSESSMENT BASED ON CURICCULUM 2013 IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL

Sulaeman Deni Ramdani¹, Haryanto²

¹Pendidikan teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jalan Ciwaru Raya Nomor 25 Serang Banten

²Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Jalan Colombo No. 1, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
s.deni.ramdani@untirta.ac.id

Diterima: 30 Maret 2016. Disetujui: 25 April 2016. Dipublikasikan: 30 Juli 2016.

ABSTRACT

This study aims to produce student self-assessment tool which appropriate for Electrical Maintenance Subjects in SMK Light Vehicle and to investigate the characteristics of the student self-assessment that is valid, reliable, and practical. This research is development research which refers to Borg & Gall method with development design consists of ten steps. The research was conducted at SMK Negeri 2 Yogyakarta and SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. The subjects were students of class XI Skill Competency TKR. The collecting data used was techniques of interview, observation, documentation, and assessment instruments. data analysis techniques used was descriptive quantitative data analysis techniques with methods of Corrected Item-Total Correlations. Validity review of the content used was intraclass correlation coefficient with rater assessment review for assessing rater consistency. The results of this research is a set of student self-assessment consists of assessment instruments, assessment rubrics, and the guidance of assessment development. The tool of student self-assessment of electrical subjects in vocational education otherwise meet the criteria of valid, reliable, and practical.

Keywords: *assessment, student self-assessment, Vocational Education, Curriculum 2013, the Electric Light Vehicles Maintenance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat *student self-assessment* yang tepat untuk Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan SMK Teknik Kendaraan Ringan, dan untuk mengetahui karakteristik perangkat *student self-assessment* yang valid, reliabel, dan praktis. Penelitian pengembangan ini mengacu langkah pengembangan Borg & Gall dengan desain pengembangan terdiri dari sepuluh langkah. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian TKR. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan instrumen penilaian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif dengan metode *Corrected Item-Total Correlations*. Peninjauan validitas isi menggunakan peninjauan konsistensi penilaian rater dengan *Intraclass Correlation Coefficient*. Hasil penelitian ini berupa seperangkat *student self-assessment* yang terdiri dari instrumen penilaian, rubrik penilaian, dan pedoman pengembangan penilaian. Perangkat *student self-assessment* Mata Pelajaran PKKR SMK Kompetensi Keahlian TKR dinyatakan memenuhi kriteria valid, reliabel, dan praktis.

Kata Kunci: *Penilaian, student self-assessment, Pendidikan Kejuruan, Kurikulum 2013, Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan.*

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan suatu kebutuhan yang bersifat dinamis. Perkembangan informasi dan teknologi yang pesat di era globalisasi sekarang ini menuntut setiap bidang kehidupan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Pergantian kurikulum merupakan salah satu cara untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan kebutuhan pada setiap eranya.

Setiap perubahan berdampak pada penyesuaian pada bidang lainnya. Perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menjadi kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan. Perubahan yang terjadi bersifat menyeluruh mulai dari pola pikir peserta didik yang diarahkan kepada pemikiran yang bersifat ilmiah dan pola pikir tenaga pendidik yang menjadi fasilitator belajar di kelas. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian yang menerapkan prinsip penilaian autentik.

Kurikulum 2013 menekankan penyempurnaan pola pikir guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Pembelajaran kurikulum 2013 berpusat pada peserta didik, interaktif, jejaring sosial, aktif, belajar kelompok, multimedia, berbasis kebutuhan pelanggan, multidisiplin, dan pembelajaran kritis (Peraturan Mendikbud Nomor 70, 2013). Kurikulum 2013 tidak hanya memperhatikan aspek kognitif semata tetapi keseimbangan aspek afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran maupun penilaian.

Perubahan kurikulum memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif perubahan kurikulum 2013 adalah memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir ilmiah dan memadatkan jam pelajaran sehingga peserta didik tidak merasa terbebani. Dampak negatifnya adalah adanya kelengkapan administrasi pembelajaran yang lebih kompleks sehingga menjadi beban untuk guru. Selain itu, sistem penilaian yang bersifat autentik dengan pembelajaran dengan pendekatan saintifik menjadi tantangan bagi guru dan peserta didik untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 secara menyeluruh.

Menurut hasil penelitian Ani Rusilowati (2013: 1), guru masih mengalami kesulitan memahami model-model pembelajaran, memahami cara penilaian, dan membuat instrument penilaian. Kesulitan yang dialami oleh guru merupakan gambaran bahwa implementasi kurikulum 2013 memiliki banyak kendala yang membutuhkan penyelesaian. Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 160 Tahun 2013 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa: "Satuan pendidikan dasar dan menengah yang melaksanakan kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan kurikulum tahun 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk melaksanakan kurikulum 2013".

Berdasarkan peraturan tersebut, pemberlakuan kurikulum 2013 disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan sekolah sehingga pelaksanaan kurikulum menerapkan prinsip pilot projek atau percontohan. Hal ini bertujuan untuk memantapkan konsep kurikulum 2013 dalam ranah pelaksanaan. Sekolah yang menjadi pilot projek yaitu sekolah yang telah menerapkan kurikulum

2013 selama tiga semester dan untuk sekolah yang baru menerapkan satu semester kembali ke KTSP. Keputusan tersebut merupakan legitimasi bahwa kurikulum 2013 sudah baik, tetapi pihak pelaksana belum siap untuk menerapkan kurikulum (Abdul Waidl, 2014).

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai SMK percontohan kurikulum 2013, menemukan bahwa salah satu permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam implementasi kurikulum 2013 terletak pada permasalahan penilaian. Guru berpendapat bahwa penilaian kurikulum 2013 terlalu kompleks dan sulit untuk dilaksanakan. Hal ini karena kurikulum 2013 menilai ketiga ranah kompetensi yaitu afektif (kompetensi inti 1 dan 2), kognitif (kompetensi inti 3), dan psikomotor (kompetensi inti 4) dengan lengkap. Ranah kognitif dan psikomotor dirasa tidak terlalu menyulitkan guru karena penilaian tidak jauh berbeda dengan penilaian pada KTSP. Penilaian yang dianggap rumit oleh guru adalah penilaian afektif atau sikap yang tertuang pada Kompetensi inti 1 dan 2.

Penilaian yang selama ini dilaksanakan cenderung lebih dominan kepada ranah pengetahuan dan keterampilan semata. Penilaian sikap belum dikembangkan secara optimal (Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, 2007). Padahal penilaian merupakan *driver of learning* (Schwartz, & Webb, 2002). Apabila permasalahan pengembangan penilaian ini diabaikan, maka akan berdampak pada penurunan kualitas pendidikan secara luas. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pengembangan penilaian untuk membantu guru dalam mengevaluasi peserta didik di kelas sesuai dengan prinsip kurikulum 2013. Berdasarkan uraian analisis

yang telah dijabarkan, pengembangan perangkat penilaian yang paling dibutuhkan adalah penilaian sikap.

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan guru. Penilaian sikap dapat berupa observasi sikap, penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal, dan wawancara. Bentuk penilaian yang paling cocok untuk menilai peserta didik secara reflektif mengenai sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka sendiri adalah penilaian diri. Penilaian diri bersifat introspektif sehingga hasil yang didapatkan adalah kapasitas kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Hal ini dapat menjadi informasi penting untuk mendapatkan informasi untuk perbaikan pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat student self-assessment yang tepat untuk Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan SMK Teknik Kendaraan Ringan, dan untuk mengetahui karakteristik perangkat student self-assessment yang valid, reliabel, dan praktis.

LANDASAN TEORI

Penilaian Diri

Anastasi & Urbina (Reynolds, Livingston, & Willson, 2009: 382) menyatakan bahwa, "*self-report is an instrument completed by individuals that allows them to describe their own subjective experiences including emotional, motivational, interpersonal, and attitudinal characteristics*". Penilaian diri dilakukan mandiri oleh peserta didik yang memungkinkan mereka mendeskripsikan karakteristik peserta didik sendiri.

McMillan & Hearn (2008: 40) menyatakan bahwa, "*Self-assessment is more accurately defined as a process by which students 1) monitor and evaluate the quality of*

their thinking and behavior when learning and 2) identify strategies that improve their understanding and skills". Penilaian diri bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi kualitas pemikiran dan perilaku peserta didik dan mengidentifikasi strategi untuk menjawab permasalahan sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Meskipun penilaian diri dianggap relative rumit, tetapi informasi yang didapatkan lebih bermakna apabila dengan kaidah pengembangan dan pelaksanaan penilaian yang sesuai dengan prosedur yang benar.

Gavin, Brown, & Harris (2014: 22) dalam jurnalnya menyatakan bahwa "*student self-assessment of their own work and processes are useful for raising academic performance and self-regulatory skills*". Penilaian diri yang dilakukan terhadap hasil dan proses mereka sendiri bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan akademik dan kompetensi kepribadian. Hal ini sependapat dengan pendapat Brown & Harris, (2013) dalam jurnalnya yaitu "*Self-assessment does contribute positively to learning outcomes*". Penilaian diri memiliki kontribusi positif terhadap hasil penilaian. Berdasarkan uraian tersebut, penilaian diri memiliki pengaruh positif bagi peserta didik dan pembelajaran secara umum sehingga hal tersebut perlu dikembangkan lebih lanjut khususnya untuk SMK.

Gavin, Brown, & Harris (2014: 22) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *student self-assessment* secara umum memiliki dampak positif terhadap performa akademik dan *student self-assessment* merupakan aspek penting dan memiliki kontribusi besar dalam pembelajaran *self-regulation*.

Hal ini selaras dengan penelitian Baniabdelrahman (2010), "*Student self-*

assessment had positive effect on their performance in reading in English". Student self-assessment memiliki dampak positif terhadap performa membaca bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa student self-assessment dapat dikembangkan pada setiap subjek sesuai dengan kebutuhan.

Harrison, O'Hara, & McNamara (2015) berpendapat bahwa "*Self and peer-assessment is a sustainable lifelong learning methodology and needs implementing urgently at all levels of the curriculum*". Penilaian diri dan penilaian antar teman merupakan salah satu pembelajaran yang bersifat kekal dan dibutuhkan untuk dilaksanakan pada setiap jenjang kurikulum.

Pengembangan penilaian merupakan hal yang sangat penting. Hal ini selaras dengan pendapat George & Cowan (1999), "*Assessment has the most powerful influence on student learning*". Penilaian merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan *student self-assessment* yang dilakukan pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk membantu menggali informasi yang kompleks melalui *student self-assessment* sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Karakteristik mata pelajaran pada pendidikan kejuruan berbeda dengan mata pelajaran pada pendidikan akademik (Lucas, Spenser, & Claxton, 2013). Hal tersebut harus menjadi pertimbangan khusus bagi pengembang dalam memilih mata pelajaran yang tepat sehingga pengembangan penilaian dapat dilakukan secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan menganut langkah

pengembangan Borg and Gall (1985). Penelitian terdiri dari sepuluh langkah yaitu *research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operational field testing, final product revision, dissemination and implementation*. Sedangkan pengembangan instrument menganut langkah pengembangan yang dikembangkan Djemari Mardapi (2004). Desain uji coba meliputi validasi ahli, uji coba terbatas, dan uji coba diperluas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, studi dokumen, dan wawancara. Sampel penelitian yang digunakan yaitu peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Analisis data menggunakan *intraclass correlation coefficient (ICC)* untuk hasil validasi ahli dan *Corrected Item-Total Correlations* untuk uji coba terbatas dan diperluas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian pengembangan *student self-assessment* berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PKKR yang tepat yaitu menghasilkan instrumen penilaian, pengolahan nilai, rubrik penilaian, dan pedoman pengembangan penilaian. Pengembangan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan permasalahan yang terjadi di SMK. Sesuai dengan desain penelitian yang direncanakan, hasil penelitian sebagai berikut.

Validasi Instrumen

Validasi instrumen dilakukan beberapa tahap yaitu validasi berdasarkan penilaian rater/ahli untuk menilai butir instrumen. Hasil tersebut disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi Lembar Penilaian Diri

Aspek yang ditelaah	\bar{X}	Kriteria
1. Pertanyaan/ Pernyataan sesuai dengan indikator pada setiap KI	3,25	V
2. Pertanyaan/ Pernyataan sesuai dengan indikator pada kompetensi dasar (urgensi/relevansi)	3.25	V
3. Rumusan pernyataan menggunakan kalimat yang singkat dan jelas	4,00	SV
4. Petunjuk mengenai cara menjawab pertanyaan disajikan secara jelas	4,00	SV
5. Pedoman penskoran disajikan secara jelas	3,75	SV
6. Instrumen penilaian menggunakan Bahasa yang komunikatif	4,00	SV
7. Instrumen penilaian menggunakan kata/kalimat, ejaan, dan tata tulis yang baik dan benar	3,75	SV
8. Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	3,50	SV
Rerata Total Skor	3,65	SV
Penilaian: Dapat digunakan dengan revisi kecil Keterangan: S.V. = Sangat Valid V. = Valid		

Berdasarkan Tabel 1 di atas, instrumen penilaian dinyatakan memenuhi kriteria valid dengan skor sangat valid (3,65). Perhitungan *ICC* pada Tabel 2 menunjukkan koefisien untuk *average measures* sebesar 0,76. Meninjau nilai tersebut dapat disimpulkan secara umum bahwa instrumen yang dikembangkan dinyatakan reliabel berdasarkan penilaian rater karena melebihi batas kriteria minimal yaitu 0,70. Instrumen penilaian yang dikembangkan telah layak untuk memasuki langkah berikutnya yaitu tahapan uji coba terbatas setelah dilakukan revisi instrumen sesuai dengan saran dan masukan dari validator. Beberapa perbaikan terhadap instrumen penilaian diri. Hasil koreksi dan saran dari ahli sebagai berikut.

(1) Kesesuaian indikator kompetensi inti dengan butir instrumen penilaian yang dikembangkan. Ahli memberikan saran

perbaikan mengenai pengembangan indikator menjadi sub indikator atau butir penilaian sehingga dapat mewakili dan dapat mencerminkan indikator yang dikembangkan.

(2) Butir pernyataan yang dikembangkan masih kurang efektif sehingga dapat berdampak pada biasanya hasil penilaian dan tidak sesuai dengan tujuan penilaian. Rater memberikan saran mengenai butir instrumen penilaian diri untuk menggunakan kalimat yang lebih bersifat netral dan menggunakan kalimat efektif sehingga mudah untuk dipahami.

Analisis Hasil Uji coba Terbatas

Uji coba terbatas instrumen penilaian mencakup KI-1; KI-2; KI-3; dan KI-4. *Student self-assessment* merupakan penilaian yang bersifat introspektif. Uji coba terbatas penilaian diri dilakukan pada siswa kelas XI KK TKR. Langkah ini dilengkapi dengan lembar keterbacaan untuk menilai instrumen berdasarkan pendapat peserta didik. Butir pernyataan penilaian terdiri dari 42 butir yaitu, KI-1 berjumlah 10 butir; KI-2 berjumlah 17 butir; KI-3 berjumlah 8 butir; dan KI-4 berjumlah 8 butir. Analisis uji coba terbatas menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlations*. Hasil tersebut disajikan di tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Koefisien *Intraclass Correlation Coefficient*

<i>Intraclass Correlation^b</i>	
<i>Single Measures</i>	.454 ^a
<i>Average Measures</i>	.769 ^c

Tabel 3. Hasil perhitungan SPSS *Item-Total Statistics* Penilaian Diri

<i>Item</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Item</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>
SP1	0,258	SS12	0,408
SP2	0,449	SS13	0,510
SP3	0,457	SS14	0,426
SP4	0,599	SS15	0,768
SP5	0,478	SS16	0,356
SP6	0,584	SS17	0,428
SP7	0,377	P1	0,517
SP8	0,508	P2	0,413
SP9	0,640	P3	0,359
SP10	0,601	P4	0,354
SS1	0,710	P5	0,354
SS2	0,374	P6	0,560
SS3	0,458	P7	0,425
SS4	0,579	K1	0,352
SS5	0,438	K2	0,444
SS6	0,679	K3	0,611
SS7	0,712	K4	0,547
SS8	0,636	K5	0,356
SS9	0,456	K6	0,486
SS10	0,433	K7	0,530
SS11	0,796	K8	0,385

Keterangan: SP = Sikap Spiritual
SS = Sikap Sosial
P = Pengetahuan
K = Keterampilan

Berdasarkan Tabel 3, terdapat 10 item (24%) yang dinyatakan tidak valid. 10 item tersebut yaitu butir 1 dan 7 pada SP, butir 2 dan 16 pada SS, butir 3, 4, dan 5 pada P, dan butir 1, 5, dan 8 pada K. koefisien butir lebih rendah dari nilai r tabel yaitu 0,39. Koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,93.

Instrumen penilaian dinyatakan valid berjumlah 32 (76%) butir. Sepuluh butir lainnya dinyatakan tidak valid yaitu butir 1 (Saya berdoa ketika akan memulai atau mengakhiri suatu kegiatan) dan butir 7 (Saya menghormati keberagaman hidup beragama) pada SP, butir 2 (Saya tidak suka berbohong kepada orang lain) dan butir 16 (Saya inisiatif dalam menyelesaikan permasalahan dengan orang lain) pada SS, butir 3 (Materi kelistrikan yang disampaikan guru mudah saya pahami), butir 4 (Saya dapat menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru dengan baik) dan butir 5 (Apabila terjadi kerusakan pada sistem kelistrikan, saya dapat menganalisis penyebab kerusakan tersebut) pada P, dan butir 1 (Menurut saya, pembelajaran praktik kelistrikan otomotif

sangat menarik), butir 5 (Kompetensi kunci (konsep) pada materi praktik mudah saya pahami), dan butir 8 (Mentaati peraturan yang ada dibengkel kerja merupakan kebiasaan saya) pada K.

Analisis Hasil Uji Coba Diperluas

Uji coba diperluas dilakukan di kelas XI TKR 3 dan TKR 4 SMK Negeri 2 Yogyakarta. Peserta didik yang mengikuti uji coba diperluas yaitu 53 orang. Hasil uji coba diperluas dianalisis dengan metode *Corrected Item-Total Correlations* untuk mengetahui validitas butir dan reliabilitas instrumen.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Corrected Item-Total Statistics*

Items	Corrected Item-Total Correlation	Items	Corrected Item-Total Correlation
SP1	0,117	SS13	0,698
SP2	0,496	SS14	0,708
SP3	0,413	SS15	0,400
SP4	0,460	SS16	0,613
SP5	0,416	SS17	0,444
SP6	0,448	P1	0,647
SP7	0,428	P2	0,601
SP8	0,440	P3	0,568
SP9	0,404	P4	0,568
SP10	0,555	P5	0,549
SS1	0,595	P6	0,465
SS2	0,604	P7	0,466
SS3	0,657	P8	0,719
SS4	0,699	K1	0,528
SS5	0,527	K2	0,518
SS6	0,650	K3	0,525
SS7	0,394	K4	0,577
SS8	0,479	K5	0,679
SS9	0,586	K6	0,434
SS10	0,445	K7	0,482
SS11	0,481	K8	0,236
SS12	0,452		

Keterangan: SP = Sikap Spiritual
SS = Sikap Sosial
P = Pengetahuan
K = Keterampilan

Berdasarkan Tabel di atas, 2 butir (5%) dinyatakan tidak memenuhi kriteria valid yaitu butir 1 pada SP dan butir 8 pada K. Hal ini dikarenakan nilai r hitung kedua butir tersebut lebih kecil sama dengan 0,27 (r untuk 52 orang). Jumlah butir yang dinyatakan valid untuk penilaian diri adalah 41 butir (95%). Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien reliabilitas instrumen sebesar 0,94. Nilai tersebut lebih besar dari koefisien minimum yaitu 0,70

sehingga instrumen penilaian diri dinyatakan reliabel.

Butir yang ditolak cenderung merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya validitas karena tidak ada variasi skor. Hal ini dimungkinkan karena peserta didik berasal dari SMK Negeri cenderung memiliki peraturan yang cukup ketat dan mewajibkan peserta didik untuk melakukan semua kegiatan berdasarkan peraturan yang berlaku. Berdasarkan analisis dan uraian penjelasan di atas, 2 butir yang ditolak tetap dimasukkan kedalam instrumen penilaian diri karena butir tersebut dianggap penting sehingga total butir instrumen penilaian diri berjumlah 43 butir. Berdasarkan analisis di atas, instrumen penilaian diri telah memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk menilai peserta didik sesuai Kurikulum 2013.

Pembahasan

Berdasarkan penilaian ahli pada instrumen penilaian menunjukkan bahwa instrumen dapat digunakan untuk tahap uji coba terbatas dengan memperbaiki instrumen terlebih dahulu. Saran dan revisi yang disampaikan oleh ahli menjadi acuan perbaikan/pengembangan butir instrumen. Hasil perhitungan menunjukkan instrumen penilaian dinyatakan memenuhi kriteria valid (3,65) dan reliabel 0,76. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dan reliabel berdasarkan penilaian ahli.

Hasil validasi ahli merupakan dasar pengembangan dan penyempurnaan instrumen sebelum memasuki tahapan uji coba terbatas. Langkah ini merupakan poin penting dalam penyusunan instrumen penilaian sehingga

dapat menghasilkan kualitas instrumen yang diharapkan.

Pelaksanaan uji coba terbatas dilakukan setelah instrument direvisi sesuai hasil dari validasi ahli. Total butir instrument yang masuk tahapan uji coba terbatas adalah 42 butir. Berdasarkan hasil uji coba terbatas terdapat 32 butir (76%) yang dinyatakan valid dan 10 butir (24%) dinyatakan tidak valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan analisis butir menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlations (CITC)*, 10 butir tidak memenuhi kriteria valid karena nilai koefisien *CITC* dibawah 0,39.

Sepuluh butir yang dinyatakan tidak valid merupakan butir yang memiliki tingkat kepentingan yang sama dengan butir lainnya. Hal ini kemudian dianalisis lebih lanjut dan dikonsultasikan dengan ahli. Berdasarkan hasil analisis, ternyata butir tersebut memiliki pernyataan yang kurang netral sehingga peserta didik salah dalam mengintepretasikan pernyataan tersebut.

Revisi penulisan dan makna dari kesepuluh butir pernyataan sesuai dengan saran dari ahli karena butir tersebut dianggap penting untuk tetap masuk kedalam instrumen penilaian diri. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat memahami butir tersebut dengan mudah

Analisis terhadap kesepuluh butir tersebut menghasilkan keputusan bahwa butir tersebut dimasukan kedalam rancangan instrumen untuk uji coba diperluas. Setelah ujicoba diperluas dilaksanakan, menghasilkan informasi bahwa hanya 2 butir yang dinyatakan tidak valid dan 41 butir lainnya valid dengan nilai koefisien Alpha 0,94. Hal ini berdasarkan uji coba dengan jumlah peserta didik yaitu 53 orang. Hal ini mengindikasikan

bahwa instrumen penilaian yang dibuat memiliki kualitas butir yang baik karena koefisien *CITC* lebih besar dari 0,27. Meskipun demikian, dua butir tersebut tetap dimasukan kedalam instrumen final yang akan digunakan oleh guru dalam *student self-assessment* berdasarkan pertimbangan bahwa kedua butir tersebut dinyatakan penting dan memiliki koefisien *CITC* yang tidak terlalu jauh dari 0,27 sehingga total butir yang dihasilkan yaitu 43 butir instrumen *student self-assessment* yang memenuhi kriteria valid, reliable, dan praktis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan di atas, berikut ini adalah simpulan-simpulan tentang instrumen *student self-assessment* dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PKKR di SMK.

(1) Perangkat *student self-assessment* yang tepat untuk mata pelajaran PKKR SMK Kompetensi Keahlian TKR berupa instrumen penilaian, pengolahan nilai, rubrik penilaian, dan pedoman pengembangan penilaian.

(2) Karakteristik perangkat student self-assessment untuk Mata Pelajaran PKKR di SMK Kompetensi Keahlian TKR dinyatakan memenuhi kriteria valid, reliabel, dan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Aep Syaefuin Firdaus. (2014). *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Interes Media.
- Ani Rusilowati. (2014). *Kurikulum 2013, 87 Persen Guru Kesulitan Cara Penilaian*. Diambil pada 10 Januari 2015, dari <http://unnes.ac.id/berita/87-persen-guru-kesulitan-soal-penilaian-kurikulum-2013/>.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational Research An Intoduction (4th.ed.)*. New York: Longman.

- Brown, G. T. L. & Harris, L.R. (2014). The future of self-assessment in classroom practice: Reframing selfassessment as a core competency (versi elektronik). *Journal Frontline Learning Research* Vol 3, pp 22-30
- Brown, G. T. L., & Harris, L. R. (2013). Student self-assessment. In J. H. McMillan (Ed.). *The SAGE handbook of research on classroom assessment* (pp. 367-393). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Danielson, C. (2014). *A Collection of Performance Task and Rubrics: Middle School Mathematics*. New York: Routledge.
- Djemari Mardapi. (2004). *Penyusunan Tes Hasil Belajar*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- George, J., & Cowan, J. (1999). *A handbook of techniques for formative evaluation: Mapping the students' learning experience*. London: Kogan Page Limited.
- Harrison, K., O'Hara, J., & McNamara, G. (2010). Re-Thinking Assessment: Self- and Peer-Assessment as Drivers of Self-Direction in Learning (versi elektronik). *Eurasian Journal of Educational Research*, Issue 60, 2015, 75-88
- McMillan, J.H. & Hearn, J. (2008). Student Self-Assessment: The Key to Stronger Student Motivation and Higher Achievement (versi elektronik). *Journal Education Horison*, Vol. 87 No. 1, pp 40-49.
- Mendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 160, Tahun 2013 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013*.
- Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan. (2007). *Ujian Nasional: Kajian Komprehensif tentang Bentuk, Fungsi, dan Makna*. Jakarta: Puslitjaknov.
- Reynold, C.R., Livingston, R.B., & Willson, V. (2009). *Measurement and Assessment in Education*. Mahwah: Pearson.
- Schwartz, P., & Webb, G. (2012). *Assessment; Case Studies, Experience and Practice from Higher Education*. Philadelphia. Kogan Page.